

PENGEMBANGAN IKAN SIDAT DI KABUPATEN TUBAN

ABSTRAK

Ikan sidat merupakan salah satu komoditas budidaya dengan target ekspor yang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Ikan ini dapat dibudidayakan secara intensif pada kolam air tenang (KAT), keramba jaring apung, kolam air deras (KAD) dan tambak. Tingkat pemanfaatan ikan sidat secara lokal (dalam negeri) masih sangat rendah, akibat belum banyak dikenalnya ikan ini, sehingga kebanyakan penduduk Indonesia belum familiar untuk mengkonsumsi ikan sidat. Demikian pula pemanfaatan ikan sidat untuk tujuan ekspor masih sangat terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui potensi budidaya ikan sidat di Kabupaten Tuban. Pendekatan kajian yang dilakukan meliputi lima aspek kajian yaitu pendekatan produksi, pendekatan agroekosistem, pendekatan teknologi budidaya, pendekatan akses pasar dan pendekatan kebijakan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa ikan sidat sangat berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Tuban. Berdasarkan pendekatan analisis yang dilakukan pada kajian ini, dari 8 kecamatan di Kabupaten Tuban yaitu Kecamatan Singgahan, Montong, Rengel, Plumpang, Widang, Semanding, Jenu dan Merakurak dengan 5 pendekatan atau parameter serta skor yang dipakai yaitu 1-4 di dapatkan hasil bahwa kecamatan Merakurak merupakan kecamatan yang berpotensi untuk dijadikan pusat kegiatan lokasi budidaya ikan sidat. Pada kecamatan ini, skoring data dukung Agroekosistem; suhu (Kualitas air), ketersediaan air dan lahan atau lokasi mendapatkan skor 39 dan 3.43. Kecamatan yang berpotensi sebagai pengembangan pemusatan produksi ikan sidat yang kedua bisa dilakukan di Kecamatan Jenu, dengan skor 38 dengan rerata 3.28. Dimana Kecamatan Jenu pada tahun 2013 juga pernah digunakan sebagai tempat budidaya sidat dengan nilai produksi sebesar 1,62 ton dengan nilai produksi Rp. 154.144